

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS : DAMPAK MODEL PENUGASAN DENGAN LEMBAR KERJA DAN PRAKTEK PADA PERKEBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DI TK KEMALA BHAYANGKARI 44 KUDUS

Yuyun Eka Susanti

Universitas PGRI Semarang

yuyunekasusanti76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa usia dini dengan model penugasan dengan lembar kerja dan praktek menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu 10 siswa kelompok A TK Kemala Bhayangkari 44 yang dipilih melalui hasil siswa mengerjakan soal Lembar Kerja dan praktek terkait matematika. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yakni memberikan Lembar kerja kepada 10 siswa kemudian melakukan analisis data dengan melihat kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan indikatornya. Kemudian mengelompokkan siswa menjadi tiga yang terdiri dari kemampuan komunikasi matematis tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Hasil pada penelitian ini yakni satu siswa mempunyai kemampuan komunikasi kategori sedang yang mana menuliskan jawaban kurang benar. 4 siswa memiliki kemampuan komunikasi matematis kategori rendah yang menjawab soal tidak benar. Sebanyak 6 siswa memiliki kemampuan komunikasi matematis tulis kategori tinggi yang memenuhi semua indikator komunikasi

Kata Kunci: Komunikasi Matematis, Penugasan dengan LK, Siswa TK

Abstract

This study aims to analyze the communication skills of early-age students with the assignment model with worksheets and practice solving math problems. This study uses a qualitative method with a descriptive research type. The subjects in this study were 10 students in group A TK Kemala Bhayangkari 44 who were selected based on the results of students working on worksheet questions and math-related practices. The technique used for data collection in this study was giving worksheets to 10 students and then analyzing the data by looking at the students' mathematical communication abilities based on the indicators. Then grouping students into three consisting of high mathematical communication skills, moderate abilities, and low abilities. The results of this study are that one student has medium category communication skills which writes incorrect answers. 4 students have low category mathematical communication skills who answer the questions incorrectly. As many as 6 students have written mathematical communication skills in the high category which fulfill all communication indicators

Keywords: Mathematical Communication, Assignments with LK, Kindergarten Students

PENDAHULUAN

Charlotte (2003) mengungkapkan bahwa "communication is an essential element in teaching and learning of mathematics", yang berarti bahwa kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu elemen yang perlu dikembangkan dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Hulukati (2005) menyatakan bahwa sebagai syarat untuk dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah maka diperlukan kemampuan komunikasi matematis, artinya jika siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam memaknai permasalahan, memaknai konsep matematika maka ia tidak dapat menyelesaikan masalah itu dengan baik. Baroody(1993):

komunikasi matematis penting dikembangkan: 1) Matematika tidak hanya sekedar alat bantu berpikir, alat untuk menemukan pola, menyelesaikan masalah atau mengambil kesimpulan, tetapi juga alat untuk mengkomunikasikan berbagai ide secara jelas. 2) matematika sebagai aktifitas social dalam pembelajaran matematika, matematika sebagai wahana interaksi antar siswa, dan sarana komunikasi guru dan siswa.

Penelitian ini bertujuan menganalisa kemampuan komunikasi siswa Kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 44 Kudus. Sedangkan fokus penelitiannya adalah pada kegiatan pemberian tugas dengan lembar kerja dan praktek terkait soal matematika. Jika selama ini siswa hanya diberi lembar kerja saja tanpa ada upaya untuk mengkonkritkannya maka, disini penulis menambahkan kegiatan penyelesaian soal matematika dengan menambahkan praktek di penyelesaian soal lembar kerja siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa dan mendiskripsikan kemampuan komunikasi matematika siswa di TK Kemala Bhayangkari 44 Kudus dengan sample 10 siswa, dilakukan di semester 2 tahun pelajaran 2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penulisan ini mendeskripsikan tentang kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan lembar kerja dan praktek. Kemampuan komunikasi matematis yang diketahui saat peneliti memeriksa lembar kerja siswa. Selain itu, kemampuan komunikasi matematis tulis siswa dapat dilihat selama proses wawancara antara peneliti dan siswa. Wawancara dan melihat atau menganalisis hasil pekerjaan siswa dinilai lebih efisien untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa dalam mengerjakan soal lembar kerja dan praktek.

Penulisan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 44 Kudus. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa di Kelompok A. Pemilihan subjek memanfaatkan teknik purpose sampling dimana pemilihan subjek disesuaikan dengan kebutuhan atau topik penelitian serta dilihat berdasarkan lembar kerja siswa dalam mengerjakan soal matematika (Creswell, 2012).

Kriteria subjek penelitian adalah siswa yang dapat mengerjakan lembar kerja soal matematika. Ketika siswa sudah mampu menyelesaikan soal di lembar kerja dengan praktek maka dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai kemampuan komunikasi matematis. Instrument untuk pengambilan data pada penelitian ini yaitu, lembar kerja siswa dan wawancara.

Cara yang digunakan untuk mengambil data adalah dengan memberikan soal matematika berupa lembar kerja siswa kepada 10 siswa yang telah dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Kemudian hasil pekerjaan 10 siswa tersebut dilihat dan dianalisis hasilnya. Setelah melihat dan menganalisis lembar jawaban siswa dengan pedoman indikator komunikasi matematis, siswa terbagi menjadi tiga kategori yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah.

Kategori kemampuan komunikasi matematis siswa yang terdiri dari kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah ditentukan dengan menyesuainya pada indikator komunikasi matematis yang dipenuhi. Penelitian ini menggunakan 3 indikator. Artinya, terdapat siswa yang termasuk pada kemampuan komunikasi matematis tulis kategori tinggi yaitu siswa yang mampu memenuhi tiga indikator. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori sedang adalah siswa yang memenuhi tiga sampai tiga dari tujuh indikator. Selanjutnya, untuk siswa yang

termasuk dalam kategori rendah adalah siswa yang hanya memenuhi satu sampai dua dari tiga indikator.

Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis

No	Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis	Kode Indikator
1	Menyatakan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, serta menggambarkan secara visual	K1
2	Menganalisis dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan maupun tulisan	K2
3	Menggunakan istilah-istilah, bahasa atau simbol-simbol matematika, dan struktur-strukturnya untuk memodelkan situasi atau permasalahan matematika	K3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan subjek 10 siswa kelas A TK Kemala Bhayangkari pada Semester 2 Tahun pelajaran 2020/2021.

Peneliti memberikan 4 tugas pada 10 siswa. Yang pertama adalah tugas membilang dengan plastisin. Peneliti memberikan lembar kerja yang telah ada symbol angka. Siswa diminta membilang plastisin sebanyak symbol angka yang ada. Pada kegiatan ini dihasilkan bahwa dari 10 siswa terdapat 5 siswa yang bisa mengerjakan tanpa bimbingan guru dan hasilnya benar, 3 siswa masih dengan didampingi dan hasilnya benar, dan 2 siswa sudah didampingi guru namun 2 siswa ini belum mampu mengerjakan instruksi guru dengan benar. 2 siswa tidak memahami hubungan symbol dan jumlah plastisin yang harusnya disandingkan.



Tugas yang ke 2, hampir sama dengan tugas pertama namun dengan benda berupa mata boneka. Pada kegiatan ini dihasilkan bahwa dari 10 siswa terdapat 6 siswa yang bisa mengerjakan tanpa bimbingan guru dan hasilnya benar, 2 siswa masih dengan didampingi dan hasilnya benar, dan 2 siswa sudah didampingi guru namun 2 siswa ini belum mampu mengerjakan instruksi guru dengan benar. 2 siswa tidak memahami hubungan symbol dan jumlah plastisin yang harusnya disandingkan. Dan masih pada anak yang sama.



Tugas yang ke 3 adalah mengurutkan gambar sesuai ukuran. Pada kegiatan ini dihasilkan bahwa dari 10 siswa terdapat 6 siswa yang bisa mengerjakan tanpa bimbingan guru dan hasilnya benar, 3 siswa masih dengan didampingi dan hasilnya benar, dan 2 siswa sudah didampingi guru namun 1 siswa ini belum mampu mengerjakan instruksi guru dengan benar. 1 siswa tidak bisa mengurutkan gambar sesuai ukuran.



Tugas ke 4 adalah mengerjakan Maze. Pada kegiatan ini dihasilkan bahwa dari 10 siswa terdapat 6 siswa yang bisa mengerjakan tanpa bimbingan guru dan hasilnya benar, 3 siswa masih dengan didampingi dan hasilnya benar, dan 2 siswa sudah didampingi guru namun 2 siswa ini belum mampu mengerjakan instruksi guru dengan benar. 2 siswa tidak bisa menyelesaikan tugas maze.



Kemampuan komunikasi matematis dalam mengerjakan 4 soal pada 10 siswa seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan hasil dimana 6 siswa tersebut mempunyai kemampuan komunikasi kategori tinggi karena selalu benar dalam mengerjakan tugas, ada 2 siswa menunjukkan kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan soal dengan kategori sedang karena masih didampingi guru, namun hasilnya juga benar setelah didampingi guru, dan ada 2 siswa menunjukkan kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan soal dengan kategori rendah karena hasilnya salah walau sudah didampingi guru.

PENUTUP

Dari penelitian ini dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa pemberian tugas berbentuk LK dan praktek untuk soal matematika terbukti efektif meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa, dari 10 siswa yang diobservasi 6 siswa dinilai mempunyai kemampuan tinggi yaitu benar semua hasilnya, 2 siswa dengan kemampuan sedang yaitu dengan sedikit instruksi guru, dan 2 siswa yang mempunyai kemampuan rendah yaitu walau sudah diinstruksi guru namun siswa belum mampu menyelesaikan tugasnya. Hal ini diperkirakan memang kemampuan komunikasi matematika siswa belum berkembang, masih perlu distimulasi lagi.

EDUKATIKA

ISSN (Online): xxxx-xxxx

Vol. 01, No. 01, Juni 2023, Hal. 11-15

Available Online at <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/edukatika/>

DAFTAR PUSTAKA

- Yunita, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas dengan Teknik Scaffolding Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 112-126.
- Setiaji, F., Suherman, S., & Kuswanto, E. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis: Dampak Model Pembelajaran Discovery Learning Terintegrasi Learning Start With A Question. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(1), 33-42.
- Novikasari, I. (2016). Matematika dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD). *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1-16.
- Maulyda, M. A. (2020). Paradigma pembelajaran matematika berbasis NCTM. *Mataram: Cv Irdh*.